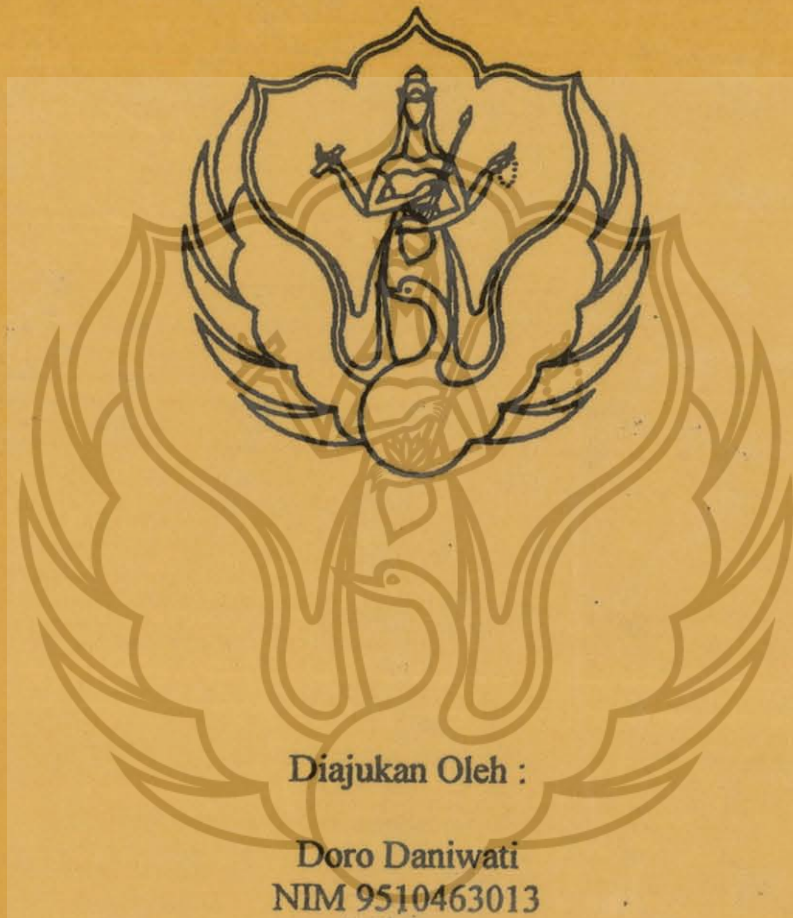


**ELEMEN-ELEMEN MUSIKAL IRAMA *CHA-CHA*
DALAM *BALLROOM DANCE* DAN SENAM AEROBIK
PADA PUSAT KEBUGARAN DI SOLO**



Diajukan Oleh :

Doro Daniwati
NIM 9510463013

**KEPADA
PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

**ELEMEN-ELEMEN MUSIKAL IRAMA *CHA-CHA*
DALAM *BALLROOM DANCE* DAN SENAM AEROBIK
PADA PUSAT KEBUGARAN DI SOLO**



Diajukan Oleh :

Doro Daniwati
NIM 9510463013



**KEPADA
PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10 November 2005



Drs. Yc. Budi Santosa, M.Hum
Ketua



Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum
Pembimbing Utama



Drs. Taryadi, M.Hum
Pembimbing Pendamping



Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.
Penguji Ahli

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D

RINGKASAN

ELEMEN-ELEMEN MUSIKAL IRAMA *CHA-CHA* DALAM *BALLROOM DANCE* DAN SENAM EROBIK PADA PUSAT KEBUGARAN DI SOLO

Oleh :
Doro Daniwati

Irama *cha-cha* pada *ballroom dance* dan senam erobik oleh sebagian besar masyarakat dianggap sama, baik ketukan maupun gerakannya. Hal ini disebabkan karena belum adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai irama *cha-cha*. Penelitian ini berlangsung di Pusat Kebugaran Asia dan Hendrik Dance Studio Solo.

Elemen-elemen musikal irama *cha-cha* pada *ballroom dance* dan senam erobik menjadi titik pokok dalam penulisan ini. Tempo, ritme, melodi, harmoni dan warna suara serta teknik gerakan dalam irama *cha-cha* pada *ballroom dance* dan senam erobik menjadi dasar analisis musikologis sederhana, diikuti dengan pendekatan atau teknik-teknik studi pustaka, observasi, pengambilan gambar dan wawancara serta partisipasi aktif dari peneliti.

Hasil penelitian ini dideskripsikan dalam laporan penelitian yang berupa tugas akhir dalam skripsi.

Kata kunci: *cha-cha*, *ballroom dance*, senam erobik.

Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan hanyalah kepada-Mu Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan hidayah-Mu tugas akhir ini dapat terwujud untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi perkuliahan pada program studi S-1 Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia.

Selama menyusun karya tulis ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan hambatan, namun penulis berusaha memberikan yang terbaik. Semua ini dapat terwujud juga berkat bimbingan, dukungan dan dorongan serta doa dari semua pihak yang amat sangat berarti bagi penulis, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dari lubuk kalbu yang paling dalam kepada :

1. Ketua Jurusan Musik dan jajarannya yang telah memberikan saran dan motivasi selama penulisan ini.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah memberikan saran dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan ini.
3. Bapak, Ibu, Suami serta anakku Rangga yang sangat aku sayangi yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya karya tulis ini.
4. Ibu Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulisan ini.

5. Bapak Drs. Taryadi, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulisan ini.
6. Hendrik Wijaya, selaku teman dan nara sumber dalam penulisan ini.
7. Bapak Wimpi Saputra, selaku pembimbing *ballroom dance* yang banyak membantu dalam penulisan ini.
8. Mursid Hananto, S.Sn. yang telah memberikan bantuan dan motivasi selama penulisan ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu-per satu, yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

Akhirnya penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kita semua. Penulis juga menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran sangat kami harapkan.

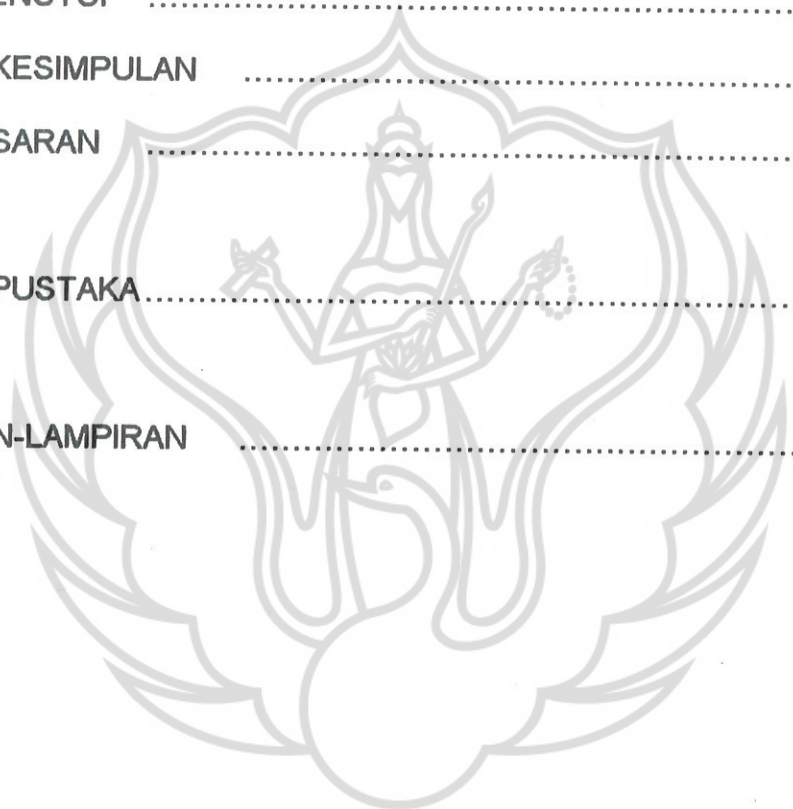
Solo, November 2005

Doro Daniwati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. TINJAUAN PUSTAKA	6
E. METODE PENELITIAN	8
F. JADWAL PENELITIAN	8
G. SISTEMATIKA PENULISAN	8
BAB II PUSAT KEBUGARAN DI SOLO DAN <i>BOOMING</i> IRAMA <i>CHA-CHA</i> PADA <i>BALLROOM DANCE</i> DAN SENAM EROBIK	9
A. PUSAT KEBUGARAN ASIA DAN HENDRIK DANCE STUDIO	9
B. TENTANG IRAMA <i>CHA-CHA</i>	11
C. TENTANG <i>BALLROOM DANCE</i>	13
D. TENTANG SENAM EROBIK	15
E. <i>BOOMING</i> IRAMA <i>CHA-CHA</i> DI SOLO.....	19

BAB III ELEMEN-ELEMEN MUSIKAL DAN ANALISISNYA	25
A. TENTANG ELEMEN-ELEMEN MUSIKAL	25
B. ANALISA ELEMEN MUSIKAL IRAMA <i>CHA-CHA</i> DALAM <i>BALLROOM DANCE</i> DAN SENAM EROBIK.....	28
C. ANALISA APLIKATIF IRAMA <i>CHA-CHA</i> DALAM <i>BALLROOM</i> <i>DANCE</i> DAN SENAM EROBIK.....	36
BAB IV PENUTUP	91
A. KESIMPULAN	91
B. SARAN	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi di bidang teknologi informasi telah melanda di seluruh dunia, sehingga membawa dampak yang baik di bidang informasi, dimana informasi peristiwa dunia dapat cepat tersebar ke seluruh penjuru dunia. Hal ini mampu memperkaya budaya lokal, disisi lain dapat juga mengakibatkan pergeseran budaya.

Perubahan gaya hidup masyarakat tersebut tercermin pada bidang seni musik dan tari, dimana orang akan merasa lebih *prestice* apabila menguasai berbagai musik dan tarian. Terdapat beraneka macam tarian dalam berbagai irama musik yang biasa dibawakan, ini biasa disebut *social dance* atau lebih populer disebut dengan dansa, yang arti sebenarnya *social dance* itu sendiri adalah tarian pergaulan, di mana tarian pergaulan itu sendiri jika tidak dibatasi peneliti akan terlalu luas, karena menurut peneliti tarian pergaulan dari Barat berbeda dengan tarian pergaulan kita di Indonesia.

Pada awal abad ke empat belas *round dance* populer di Eropa, tarian ini ditarikan oleh rangkaian panjang penari yang saling berpegangan tangan dan bergerak masuk ke dalam lingkaran terbuka dan tertutup. Sekitar tahun 1740 Perancis menciptakan *square dance* untuk empat pasang penari yang lebih

dikenal *quadrille*. *Quadrille* secara resmi dikenalkan pada masyarakat kelas atas pada tahun 1816 dan menjadi sangat populer.

Pertengahan abad ke sembilan belas masuk orang-orang kulit hitam ke Amerika yang mengembangkan tarian mereka seperti texas, turkey trot, dsb. Banyaknya tarian dan tidak adanya tempat untuk menari, maka dari awal tarian itu dimulai sampai ditemukan suatu teknik dan nama tarian itu, maka munculah istilah *ballroom dance*. Dansa sebenarnya bukan barang baru bagi pecinta tari. Olah tubuh ini sudah hadir sejak lama di Indonesia. Pada Tahun 1970 di Indonesia sudah ada sekolah untuk dansa dengan nama "Cipto School of Dancing". Pedansa Indonesia, Cipto Rahmat, membawa bangsa Indonesia ke kancah dansa international. Keahlian di bidang dansa nasional tidak bisa kita pungkiri terbukti selalu tampil sebagai juara I dalam tingkat Profesional Latin American dalam perlombaan *ballroom dance* seluruh Indonesia di Jakarta selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 1976 sampai tahun 1983. Cipto juga mewakili Indonesia dalam *World Profesional Ballroom Dancing Championships* di Budokan Hall, Tokyo, Jepang.

Dance atau dansa sekarang kembali populer terutama sejak diselenggarakan *Indonesian Dancesport Championship* 2005 pada 11 Juni di JCC. Terpesona dengan keluwesan dan keindahan gerak yang dipertunjukkan kini banyak orang berbondong-bondong untuk belajar dansa. Di dalam *social dance* ini terdapat aliran musik dan tari yang sangat populer di seluruh dunia termasuk di Indonesia, yaitu yang dinamakan *ballroom dance*.¹

¹ Nanis Cahyaningdyah, "*Belajar Dancesport*", Majalah Fit, Edisi Bulan Juli 2004, Jakarta : Penerbit PT. Media Jantung Indonesia, 2004. p. 16.

Ballroom dance adalah tarian yang dilakukan di ruang dansa secara berpasangan antara pria dan wanita, bahkan secara berkelompok dengan gerakan yang sama. Secara garis besar, *ballroom dance* terbagi atas Latin dan Modern. *Latin dance* meliputi *cha-cha*, *rhumba*, *jive*, *samba* dan *paso double*, sedangkan *modern dance* terdiri dari *waltz*, *tango*, *slow fox*, *quick step*. *Latin dance* terkesan lebih dinamis dan atraktif, bahkan cenderung sensual. Sedangkan *modern dance* ditarikan dengan irama yang lebih pelan, anggun dan formal. Nampaknya baik di Indonesia maupun di Barat, kebanyakan anak muda lebih berminat mempelajari *latin dance* terlebih dahulu.²

Ballroom dance telah mencatat perkembangan yang pesat di seluruh belahan dunia termasuk di Indonesia. *Ballroom dance* memang bukan milik satu bangsa, tapi ia telah berkembang jauh menjadi satu tarian pergaulan internasional milik semua bangsa di dunia. Tua-muda, miskin-kaya, tanpa membedakan suku bangsa.³

Perkembangan *ballroom dance* di Indonesia ditandai dengan menjamurnya sanggar-sanggar atau kursus-kursus privat *ballroom dance* di Indonesia pada umumnya dan Solo pada khususnya. Salah satu tarian dan musik *ballroom dance* yang banyak diminati adalah musik dan tarian *cha-cha*. Penelitian ini hanya membahas irama *cha-cha* dalam tarian *cha-cha* sebagai bagian dari tarian *ballroom dance*.

Dalam perkembangan *ballroom dance* banyak sekali tempat-tempat hiburan di Solo seperti : kafe-kafe dan hotel-hotel berbintang yang

² Wawancara dengan Hendrik Wijaya, 16 Juli 2005, diijinkan untuk dikutip.

³ Cipto & Hermien Rachmat, *Ballroom & Latin Dancing International Standard Dalam Bahasa Indonesia*, Bandung : Penerbit Timbul, April 1983. p. 9.

menyelenggarakan acara *ballroom dance*, tidak ketinggalan pula stasiun TV swasta lokal yaitu TA TV Solo juga menyelenggarakan tiap hari jumat pukul 21.00 acara "Dansa Yuk", yang pengemasannya seperti acara TV swasta lainnya, dan menurut pengamatan peneliti acara tersebut diminati oleh pencinta musik dan *ballroom dance* di wilayah Solo dan sekitarnya. *Booming* fenomena olah tubuh ini membuat banyak tempat menawarkan kursus dansa, khususnya di Solo, yang dikelola secara profesional dan mengajarkan teknik dansa secara tepat untuk menghindari cedera saat berlatih.

Ballroom dance dengan irama *cha-cha* menjadi salah satu aktifitas hobi dan profesi. Tarian ini tidak saja memberikan hiburan dalam suasana santai tetapi juga memberi unsur *sport* yang dibutuhkan bagi kesegaran fisik, dapat membantu melatih jantung dan paru-paru sehingga bekerja lebih efisien. Karena termasuk latihan kardio, maka tarian *cha-cha* pada khususnya juga terbukti cukup signifikan membakar kalori dan memperbaiki postur tubuh.⁴

Irama *cha-cha* juga berpengaruh terhadap salah satu jenis olah raga yang banyak menggabungkan musik, tarian dan pembentukan tubuh yaitu senam erobik. Peneliti tertarik untuk mengamati irama *cha-cha* dalam *ballroom dance* dan senam erobik. Menurut pengamatan peneliti sekarang ini banyak terjadi irama *cha-cha* digunakan dalam gerakan-gerakan senam erobik khususnya di pusat kebugaran di Kota Solo, dimana hitungan dan gerakannya tidak mengadopsi secara utuh teknik *ballroom dance* dalam irama *cha-cha*, dengan kata lain dalam senam erobik irama *cha-cha* digunakan disesuaikan dengan

⁴ Nungki AD, "Dari Indonesia Dancesport Championship 2005", Majalah Fit, Edisi Bulan Agustus 2005, Jakarta: Penerbit PT. Media Jantung Indonesia. p. 90.

gerakan instruktornya. Gerakan senam erobik itu sendiri menitik beratkan untuk pembentukan tubuh, irama *cha-cha* hanya sebagai pengiring. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti irama *cha-cha* dalam *ballroom dance* dan irama *cha-cha* dalam senam erobik.

Dalam bagian ini peneliti ingin menggambarkan sekilas tentang irama *cha-cha* didalam *ballroom dance* dan irama *cha-cha* dalam senam erobik. Irama *cha-cha* dalam *ballroom dance* menjadi batasan peneliti, supaya lingkup batasan *ballroom dance* lebih kecil yaitu terbatas pada irama *cha-cha*, yang sebenarnya irama dalam *ballroom dance* sangat banyak jenisnya seperti *waltz*, *rumba*, *mambo*, *tango* dan *samba*. Tarian *cha-cha* dalam *ballroom dance* menggunakan standart Internasional, dimana gerakan dasar dan teknik yang digunakan harus sesuai dengan aturan yang ditentukan. Irama *cha-cha* dalam senam erobik menggunakan gerakan tarian *cha-cha* dipadukan dengan gerakan senam erobik diiringi musik irama *cha-cha* sehingga menjadi gerakan yang energik dan menyenangkan, sehingga dengan perpaduan ini menjadikan gerakan erobik yang indah, menyenangkan, meningkatkan stamina dan tentu saja menjadikan tubuh menjadi sehat dan *fresh*.

Ruang lingkup penelitian ini mengambil tempat di Hendrik Dance Studio yang terletak di Jalan Sutan Syahrir no.65 Solo untuk penelitian *ballroom dance*. Penelitian senam erobik mengambil tempat di Pusat Kebugaran Asia yang terletak di Jalan Sutan Syahrir no. 68 Solo. Sampel ini diambil secara pasti, mengingat tidak semua pusat kebugaran menampilkan elemen-elemen musikal irama *cha-cha* dalam *ballroom dance* dan senam erobik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum tentang irama *cha-cha*, *ballroom dance* dan senam erobik ?
2. Mengapa irama *cha-cha* dalam *ballroom dance* dan senam erobik booming di Solo ?
3. Bagaimana elemen-elemen musikal irama *cha-cha* dalam *ballroom dance* dan senam erobik ?
4. Bagaimana gerakan irama *cha-cha* pada *ballroom dance* dan senam erobik ?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui elemen-elemen musikal irama *cha-cha* dalam *ballroom dance* serta senam erobik di Solo.
2. Untuk mengkaji pengaruh tempo, ritme, melodi, harmoni dan warna suara irama *cha-cha* dalam menstimulir gerakan tubuh dalam *ballroom dance* dan senam erobik.

D. Tinjauan Pustaka

Didalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa buku acuan sebagai penunjang proses kelancaran penelitian, antara lain :

1. Cipto dan Hermien Rachmat, *Ballroom dan Latin Dancing International Standard dalam Bahasa Indonesia* (Bandung, Timbul, 1983) pada halaman 9 & 18 membantu karya tulis ini khususnya pada bab II, halaman 53 – 72

membantu pada bab III.C tentang analisa aplikatif irama *cha-cha* pada *ballroom dance*.

2. Nuri Fajriati, "ChaiveRobic", dalam *Majalah Fit* Edisi Bulan Agustus (Jakarta, Media Jantung Indonesia, 2004). Sumber ini, membantu penulisan pada bab III.C tentang analisa aplikatif irama *cha-cha* pada senam erobik.
3. Richard M. Stephenson dan Joseph, *The Complete Book of Ballroom Dancing* (New York, Warner Bross. Inc, 1980). Buku ini menjelaskan tentang irama *cha-cha* dan *ballroom dance* yang akan dibahas di dalam bab II.B dan II.C
4. Sukatmi Susantina, *Nada-nada Radikal Perbincangan Para Filsuf Terhadap Musik* (Yogyakarta, Panta Rhei Books, 2004), buku ini membantu penulisan pada bab II.D tentang senam erobik.
5. Triyono Bramantyo dengan judul "Pengantar Apresiasi Musik" Perpustakaan ISI Yogyakarta, 1990. Terjemahan dari Hugh M. Miller, *Introduction to Music A guide to Good Music Listening* (New Jersey, Barnes & Noble publication Co., 1977)
6. T. Sulandari Soebagio, *Senam Erubik Untuk Meningkatkan Kesegaran Jasmani Dan Membina Hidup Sehat* (Surakarta, Seti-Aji,1987), buku ini membantu penulisan pada bab II.D tentang senam erobik.
7. Walter Laird, *The Ballroom Dance Pack* (London, Carroll & Brown Limited, 1994). Buku ini membantu penulisan pada bab I dan bab II tentang gambaran umum tentang *ballroom dance*.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis partisipatif, dengan pendekatan atau teknik-teknik studi pustaka, observasi, pengambilan gambar dan wawancara serta mengikutsertakan analisis musikologis sederhana. Hasil analisis dideskripsikan dalam bentuk tugas akhir yaitu skripsi.

F. Jadwal Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian adalah sbb:

No	Tahap	Kegiatan	Waktu
1.	Persiapan	Studi Pustaka a. Observasi b. Wawancara	Dua Minggu
2.	Pelaksanaan	Analisa	Satu bulan
3.	Tahap Akhir	Pembuatan laporan	Satu bulan

G. Sistematika Penulisan

Karya tulis ini terdiri dari 4 bab. Bab I tentang pendahuluan antara lain memuat latar belakang masalah dan metode penelitian. Bab II mengemukakan tentang gambaran umum irama *cha-cha*, *ballroom dance*, senam erobik dan pusat kebugaran di Solo. Inti dari penelitian ini ada pada bab III yang berkonsentrasi pada analisis elemen-elemen musikal dan aplikasi irama *cha-cha* dalam *ballroom dance* dan senam erobik. Kesimpulan dan saran pada bab IV.